

**PEMANFAATAN VIDEO ANIMASI DARI PLATFORM YOUTUBE SEBAGAI
MEDIA PEMBELAJARAN FIQIH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH**

Imam Zuhro Wardi Abdul Qois Idris¹, Muhaammad Kholil²

¹Universitas Nurul Jadid, Paiton Probolinggo,

²Universitas Nurul Jadid, Paiton Probolinggo,

¹Imam78928@gmail.com, ²mad.ayenk@unuja.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the utilization of animated videos from the YouTube platform as a learning medium in Fiqh lessons, particularly in the material of prayer practice, to improve student learning outcomes at MI Nurul Mun'im. This research employed a descriptive qualitative approach conducted in a natural setting. The subjects of the study were second-grade students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings indicate that the use of YouTube-based animated videos significantly increased students' active participation and engagement during the learning process. The number of students who actively asked questions and practiced prayer movements improved compared to conventional lecture-based instruction. Furthermore, students demonstrated better understanding of prayer sequences, recitations, and movements accuracy after the implementation of animated video media. The study also revealed increased learning motivation, as students showed greater enthusiasm and expressed interest in rewatching the videos independently. Despite minor technical constraints such as internet connectivity, the role of the teacher as a facilitator remained crucial in guiding and reinforcing students' understanding. Overall, the integration of animated videos from YouTube in Fiqh learning effectively enhances cognitive and affective learning outcomes and supports innovative digital-based instruction in Madrasah Ibtidaiyah.

Keywords: animated video, YouTube, Fiqh learning, learning outcomes, Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan video animasi dari platform YouTube sebagai media pembelajaran Fiqih pada materi praktik sholat dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MI Nurul Mun'im. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan dalam setting alamiah. Subjek penelitian adalah siswa kelas II. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa penggunaan video animasi berbasis YouTube mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Jumlah siswa yang aktif bertanya dan mempraktikkan gerakan sholat mengalami peningkatan dibandingkan pembelajaran konvensional. Selain itu, pemahaman siswa terhadap urutan gerakan, bacaan, dan ketepatan posisi sholat juga mengalami peningkatan setelah penggunaan media video animasi. Dari aspek afektif, motivasi belajar siswa meningkat yang ditunjukkan melalui antusiasme dan keinginan untuk mengakses kembali materi secara mandiri. Meskipun terdapat kendala teknis seperti keterbatasan jaringan internet, peran guru sebagai fasilitator tetap menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran. Secara keseluruhan, integrasi video animasi YouTube dalam pembelajaran Fiqih efektif meningkatkan hasil belajar siswa baik dari aspek kognitif maupun afektif serta mendukung pembelajaran berbasis digital di Madrasah Ibtidaiyah.

Kata Kunci: video animasi, YouTube, pembelajaran Fiqih, hasil belajar, Madrasah Ibtidaiyah

A. Pendahuluan

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses transfer pengetahuan dari guru sebagai pemilik kepada siswa sebagai penerima. Namun demikian, tugas guru dalam proses belajar mengajar tidak terbatas hanya sebagai penyampai informasi. Lebih dari itu, guru harus berperan sebagai fasilitator yang mampu menghadirkan pembelajaran yang efektif dan bermakna (Andi Harpeni Dewantara, Amir B., 2020). Sebagai pemilik kendali terbesar di kelas, guru bertanggung jawab menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, interaktif, dan menyenangkan sehingga mendorong seluruh siswa terlibat secara penuh dalam proses

belajar. Keterlibatan aktif siswa ini akan sangat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Suasana kelas yang menyenangkan dapat terwujud melalui penerapan strategi dan media pembelajaran yang tepat. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai kebutuhan akan mempermudah guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa selama proses pembelajaran (Tauhid et al., 2024). Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari hukum-hukum Islam terkait ibadah dan muamalah secara sederhana dan praktis sesuai tahap perkembangan peserta didik usia sekolah dasar. Tujuan utama mata

pelajaran ini adalah membekali peserta didik agar mampu memahami dan mengamalkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman hidup pribadi maupun sosial (Aslan, 2022). Dalam pembelajaran Fiqih, guru tidak hanya menyampaikan konsep teoritis, tetapi juga memberikan contoh praktik ibadah secara langsung di hadapan siswa. Karakter pembelajaran Fiqih yang banyak menuntut praktik ini menuntut siswa untuk fokus selama pembelajaran di kelas, karena demonstrasi guru tidak selalu dapat diulang di rumah, sementara siswa harus mengingat langkah-langkahnya untuk kemudian dipraktikkan secara mandiri. Kondisi ini mendorong perlunya media pembelajaran yang dapat membantu siswa mengulang dan mengingat kembali tata cara ibadah yang telah dipelajari, misalnya melalui penyajian video animasi tentang tata cara ibadah, khususnya sholat.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal di MI Nurul Mun'im, pembelajaran Fiqih khususnya pada materi praktik sholat masih didominasi oleh metode ceramah dan demonstrasi langsung tanpa dukungan media digital yang

memadai. Proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru (teacher-centered), sehingga interaksi siswa dalam kegiatan belajar masih terbatas. Pada saat guru menjelaskan dan memperagakan gerakan sholat, sebagian siswa terlihat kurang memperhatikan, berbicara dengan teman sebangku, serta tidak mencatat poin-poin penting yang disampaikan. Selain itu, ketika dilakukan evaluasi praktik, ditemukan bahwa banyak siswa belum mampu mengurutkan gerakan sholat secara tepat, seperti kesalahan dalam posisi rukuk dan sujud, serta ketidaksesuaian bacaan pada setiap gerakan. Beberapa siswa juga tampak ragu-ragu dan kurang percaya diri saat diminta mempraktikkan sholat secara mandiri di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa tidak hanya bersifat dangkal, tetapi juga belum terinternalisasi secara optimal.

Keterbatasan waktu pembelajaran di kelas menjadi salah satu kendala utama, di mana guru tidak memiliki cukup waktu untuk mengulang demonstrasi secara berulang bagi seluruh siswa. Di sisi lain, tidak tersedianya media pembelajaran yang dapat diakses secara mandiri oleh siswa di luar jam

pelajaran menyebabkan kurangnya kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan berulang. Akibatnya, proses penguatan materi menjadi kurang maksimal. Lebih lanjut, karakteristik materi praktik ibadah seperti sholat yang bersifat prosedural dan membutuhkan ketepatan gerakan serta bacaan menuntut adanya media pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga interaktif dan visual. Tanpa adanya dukungan media yang tepat, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami konsep secara konkret dan sistematis. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi yang mampu membantu siswa dalam memahami, mengingat, serta mempraktikkan materi sholat secara lebih efektif, mandiri, dan berkelanjutan.

Dalam konteks pembelajaran Fiqih, pemanfaatan YouTube sebagai platform penyedia konten video menawarkan akses yang mudah terhadap berbagai materi pelajaran, diskusi ilmiah, dan kajian keagamaan yang mendalam (Munawir, Shofiyah Wardatul Jannah, 2024). Oleh karena itu, peneliti memilih YouTube sebagai

platform untuk menyajikan video animasi pada materi praktik sholat di antara banyaknya platform digital yang mudah diakses siswa. Selain dapat diakses secara gratis hanya dengan koneksi internet, YouTube memiliki lalu lintas pengguna yang sangat tinggi, dengan jutaan pengunjung setiap hari dan ratusan jam video yang diunggah setiap menit. Hal ini memungkinkan siswa untuk memilih dan mengakses konten sesuai minat dan gaya belajar mereka.

Era perkembangan teknologi yang sangat pesat saat ini menuntut adanya integrasi yang optimal antara teknologi dan pendidikan. Kemajuan media digital telah mendorong pengguna untuk tidak hanya menjadi konsumen, tetapi juga kreator konten, berbagi, dan bertukar informasi melalui konsep user-generated content yang menjadi ciri utama media sosial (purba). Di era digital, teknologi tidak lagi sekadar alat bantu, tetapi telah menjadi fondasi baru dalam sistem pendidikan modern (Hasanah, 2025). Berbagai platform digital seharusnya dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh guru dan siswa dalam menyelenggarakan pembelajaran di sekolah (Rifa Hanifa

Mardhiyah, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, 2021).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas penggunaan video animasi dalam pembelajaran. (Marta et al., 2021) menemukan bahwa media video animasi mampu meningkatkan pemahaman konsep melalui visualisasi yang lebih nyata dan sistematis. Selain itu, (Fyramadani, 2023) menyimpulkan bahwa kelas yang menggunakan media video YouTube memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan kelas yang tidak memanfaatkan media tersebut.

Berdasarkan telaah tersebut, terdapat gap penelitian yaitu pada penelitian sebelumnya hanya dilakukan pada mata pelajaran umum seperti IPA dan menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen. Penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi video animasi berbasis YouTube dalam pembelajaran Fiqih, khususnya materi praktik sholat di Madrasah Ibtidaiyah dengan pendekatan kualitatif deskriptif, masih terbatas. Oleh karena itu, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap pembelajaran Fiqih materi praktik sholat di MI dengan

pendekatan kualitatif yang menekankan proses, keterlibatan siswa, serta peran guru dalam mengintegrasikan media digital pada konteks pembelajaran nyata.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana pemanfaatan video animasi berbasis YouTube dalam pembelajaran Fiqih materi praktik sholat di MI Nurul Mun'im? Bagaimana tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Fiqih setelah menggunakan video animasi berbasis YouTube? Bagaimana pemahaman siswa terhadap praktik sholat setelah diterapkannya media video animasi berbasis YouTube? Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam mengintegrasikan media video animasi berbasis YouTube dalam pembelajaran Fiqih? Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan video animasi berbasis YouTube dalam pembelajaran Fiqih materi praktik sholat di MI Nurul Mun'im, menganalisis peningkatan partisipasi dan keterlibatan siswa, mengkaji peningkatan pemahaman praktik ibadah, serta menjelaskan peran guru

sebagai fasilitator dalam integrasi media digital pada pembelajaran Fiqih. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan inovasi media pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah sesuai dengan tuntutan era digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono pendekatan ini dilaksanakan pada kondisi objek yang alamiah (natural setting), di mana peneliti tidak memberikan perlakuan atau melakukan manipulasi terhadap variabel, tetapi berupaya memahami fenomena secara apa adanya dalam konteksnya (Muhtadi, 2025). Penelitian deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang secara langsung memasuki lapangan untuk menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, melakukan analisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan. Data yang dihasilkan

bersifat deskriptif, berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari informan, serta perilaku yang diamati dalam situasi yang wajar.

Sesuai karakteristik yang dirumuskan Sugiyono, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dipadukan (triangulasi) untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Dengan demikian, pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini bertujuan memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam tentang gejala yang dikaji dalam setting alamiah, dengan menekankan makna daripada generalisasi.

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi dan merumuskan masalah secara jelas, yaitu bagaimana pemanfaatan video animasi dari platform YouTube dapat memengaruhi proses dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih. Lokasi penelitian adalah MI Nurul Mun'im dengan subjek penelitian siswa kelas II. Peneliti mengimplementasikan media video animasi YouTube tentang tata cara sholat dalam kegiatan pembelajaran, kemudian melakukan observasi

langsung selama proses pembelajaran berlangsung, wawancara mendalam dengan siswa dan guru, serta pengumpulan dokumentasi terkait aktivitas belajar. Informan dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas II dan guru mata pelajaran Fiqih.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan reduksi data dengan menyaring dan mengelompokkan informasi yang relevan, lalu menyajikannya secara sistematis dalam bentuk narasi, kutipan wawancara, dan deskripsi situasi pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan menelaah pola, tema, dan makna yang muncul untuk memahami bagaimana video animasi berperan dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang menggambarkan secara faktual dan akurat hasil temuan penelitian berdasarkan interpretasi mendalam terhadap data kualitatif. Seluruh rangkaian proses ini bertujuan memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas video animasi YouTube sebagai media pembelajaran Fiqih dalam konteks nyata di lapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian hasil penelitian ini menyajikan temuan-temuan yang diperoleh dari penerapan video animasi dari platform YouTube sebagai media pembelajaran fiqih dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah. Data dikumpulkan melalui berbagai teknik yang telah ditentukan, kemudian dianalisis secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Hasil yang disajikan mencerminkan kondisi nyata di lapangan terkait efektivitas penggunaan media video animasi dalam proses pembelajaran fiqih, baik dari segi peningkatan pemahaman materi maupun perubahan hasil belajar siswa.

Peningkatan Keterlibatan dan Partisipasi Aktif Siswa (Pengembangan)

Berdasarkan hasil observasi di kelas II MI Nurul Mun'im pada materi praktik sholat, sebelum penggunaan video animasi berbasis YouTube, pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher-centered). Metode ceramah dan demonstrasi menyebabkan interaksi satu arah sehingga siswa cenderung menjadi penerima pasif. Dari 25 siswa hanya 6 siswa yang aktif bertanya dan 5 siswa yang berani melakukan praktik di depan kelas. Kondisi ini menunjukkan rendahnya keterlibatan kognitif, afektif, maupun psikomotor siswa dalam proses pembelajaran. Setelah

implementasi video animasi berbasis YouTube, terjadi peningkatan yang signifikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Jumlah siswa yang aktif bertanya meningkat menjadi 18 siswa, sedangkan yang berani mempraktikkan gerakan sholat mencapai 16 siswa. Tidak hanya dari segi jumlah, kualitas keterlibatan juga meningkat, ditandai dengan siswa yang lebih fokus, mampu menirukan gerakan dengan lebih tepat, serta menunjukkan antusiasme melalui respon verbal maupun non verbal selama pembelajaran berlangsung (Putri Rahmawati et al., 2025).

Selain itu, video animasi memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, terutama pada materi praktik seperti sholat yang membutuhkan visualisasi gerakan. Siswa dapat mengamati, meniru, dan mengulang tayangan secara simultan sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan video animasi mampu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa karena materi disajikan secara menarik dan mudah dipahami. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penggunaan video animasi terbukti efektif meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, khususnya dalam memahami materi yang bersifat praktik maupun konseptual (Herlita Novitasari et al., 2025).

Secara teoritis, peningkatan keterlibatan ini dapat dijelaskan melalui Cognitive Theory of Multimedia Learning (Mayer) yang menyatakan bahwa informasi yang disajikan melalui kombinasi visual dan audio akan diproses melalui dua saluran kognitif (dual channel), sehingga memperkuat pemahaman dan retensi siswa. Selain itu, teori ini juga menekankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika

siswa aktif mengolah informasi, bukan sekadar menerima secara pasif (Nasrudin Cecep Dadih et al., 2025). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video animasi berbasis YouTube tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa secara kuantitatif, tetapi juga memperbaiki kualitas keterlibatan belajar. Media ini mampu mengubah pola pembelajaran dari teacher-centered menjadi student-centered, sehingga siswa lebih aktif, percaya diri, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran praktik sholat.

Peningkatan Pemahaman Praktik Sholat

Hasil dokumentasi praktik menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada ketepatan gerakan, bacaan, dan posisi tubuh siswa setelah penggunaan video animasi berbasis YouTube. Sebelum penggunaan media, tingkat ketepatan urutan gerakan siswa berada pada angka 60%, ketepatan bacaan 55%, dan ketepatan posisi tubuh 58%. Setelah implementasi video animasi, angka tersebut meningkat menjadi 88% untuk urutan gerakan, 82% untuk bacaan, dan 85% untuk posisi tubuh. Peningkatan ini tidak hanya menunjukkan perbaikan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga mengindikasikan adanya peningkatan kualitas pemahaman siswa secara konseptual dan prosedural. Dalam konteks pembelajaran praktik ibadah seperti sholat, pemahaman tidak hanya diukur dari kemampuan mengingat, tetapi juga dari kemampuan melakukan secara runtut, benar, dan sesuai dengan kaidah. Hasil wawancara dengan siswa memperkuat temuan tersebut. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami dan mengingat langkah-

langkah sholat karena dapat melihat contoh gerakan secara jelas dan berulang. Pernyataan salah satu siswa, "lebih mudah karena bisa melihat gerakan dengan jelas dan tidak hanyamendengar penjelasan," menunjukkan bahwa visualisasi memiliki peran penting dalam proses internalisasi materi praktik. Secara pedagogis, video animasi memberikan keunggulan dalam menyajikan materi yang bersifat prosedural melalui demonstrasi yang konsisten, terstruktur, dan dapat diulang kapan saja. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing (*self-paced learning*), sehingga kesalahan dalam memahami gerakan dapat diminimalisir.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan video animasi mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa secara signifikan karena menyajikan materi secara visual dan konkret (Maharani Kartika, 2025). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa video animasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar, terutama pada materi yang membutuhkan demonstrasi gerakan atau prosedur tertentu (Dewanti & Putra, 2022). Selain itu, penggunaan video animasi juga terbukti meningkatkan daya ingat dan retensi siswa terhadap materi yang dipelajari karena adanya kombinasi unsur visual dan audio (Nurmayani et al., 2025). Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi melalui visualisasi animasi dibandingkan metode konvensional (Kusuma et al., 2025).

Secara teoritis, peningkatan pemahaman ini dapat dijelaskan

melalui *Cognitive Theory of Multimedia Learning* yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika informasi disajikan melalui kombinasi visual dan auditori. Teori ini menekankan bahwa siswa akan lebih mudah memahami materi ketika mereka dapat melihat (*visual*) dan mendengar (*audio*) secara bersamaan, karena kedua saluran kognitif tersebut bekerja secara sinergis dalam memproses informasi. Selain itu, dari perspektif teori belajar konstruktivisme, video animasi memungkinkan siswa membangun pemahaman mereka sendiri melalui proses observasi dan praktik langsung. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman belajar yang lebih aktif dan kontekstual.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video animasi dalam pembelajaran Fiqih, khususnya materi praktik sholat, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa baik dari aspek kognitif maupun psikomotor. Media ini membantu siswa memahami urutan gerakan, bacaan, dan posisi tubuh secara lebih sistematis, akurat, dan mudah diingat, sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih optimal.

Peningkatan Motivasi Belajar Siswa (Pengembangan)

Data wawancara menunjukkan bahwa 20 dari 25 siswa menyatakan lebih senang belajar menggunakan video dibandingkan metode ceramah saja. Guru juga menyampaikan bahwa siswa terlihat lebih bersemangat, aktif, dan tidak mudah bosan selama pembelajaran berlangsung. Bahkan, beberapa siswa menunjukkan inisiatif untuk menonton ulang video di rumah melalui platform YouTube, yang mengindikasikan

adanya dorongan belajar mandiri di luar kelas.

Hasil observasi memperlihatkan adanya peningkatan ekspresi positif selama pembelajaran, seperti perhatian penuh terhadap layar, antusiasme dalam menjawab pertanyaan, serta keberanian mencoba gerakan secara mandiri tanpa harus ditunjuk. Respons spontan yang ditunjukkan siswa juga mencerminkan adanya keterlibatan emosional dalam proses belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan video animasi mampu meningkatkan motivasi intrinsik, yaitu dorongan belajar yang muncul dari dalam diri siswa karena rasa tertarik dan senang terhadap materi yang dipelajari. Secara pedagogis, video animasi memiliki daya tarik visual dan audio yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (*enjoyable learning*).

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan video animasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan karena menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif (Anjani et al., 2024). Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa video animasi mampu meningkatkan minat dan partisipasi belajar siswa dibandingkan metode konvensional (Irawan et al., 2023). Selain itu, studi terbaru menunjukkan bahwa penggunaan video berbasis digital memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar karena siswa merasa lebih dekat dengan teknologi yang mereka gunakan sehari-hari. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang menyatakan bahwa video animasi mampu meningkatkan keterlibatan dan semangat belajar siswa secara keseluruhan (Hadijah Tullah et al., 2022).

Secara teoritis, peningkatan motivasi ini dapat dijelaskan melalui teori ARCS Model of Motivation yang mencakup empat komponen utama, yaitu Attention (perhatian), Relevance (keterkaitan), Confidence (kepercayaan diri), dan Satisfaction (kepuasan). Video animasi mampu menarik perhatian siswa melalui visual yang menarik, memberikan relevansi melalui contoh konkret, meningkatkan kepercayaan diri melalui kemudahan memahami materi, serta memberikan kepuasan melalui pengalaman belajar yang menyenangkan. Selain itu, dari perspektif teori motivasi intrinsik, penggunaan video animasi mendorong rasa ingin tahu (*curiosity*) dan kesenangan belajar (*enjoyment*), yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video animasi berbasis YouTube tidak hanya berdampak pada peningkatan aspek kognitif dan psikomotor, tetapi juga secara signifikan meningkatkan aspek afektif siswa, khususnya motivasi belajar. Media ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna, sehingga siswa lebih antusias, aktif, dan terdorong untuk belajar secara mandiri baik di dalam maupun di luar kelas.

Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Digital

Meskipun media video animasi berbasis YouTube memberikan dampak positif terhadap pembelajaran, hasil observasi menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tetap sangat bergantung pada peran guru. Guru tidak hanya berfungsi sebagai operator yang memutar video, tetapi

juga sebagai fasilitator aktif yang mengarahkan, membimbing, dan memperkuat pemahaman siswa. Dalam praktiknya, guru memberikan penjelasan tambahan setelah pemutaran video, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta membimbing siswa dalam praktik gerakan sholat secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa media digital berperan sebagai alat bantu (tools), sedangkan guru tetap menjadi pengendali utama dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa guru melakukan persiapan yang matang sebelum pembelajaran, seperti memilih video yang sesuai dengan materi, mengunduh video untuk mengantisipasi gangguan jaringan, serta merancang strategi pembelajaran yang terintegrasi dengan media digital. Tindakan ini mencerminkan kompetensi pedagogik dan literasi digital guru dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi.

Secara lebih mendalam, peran guru dalam pembelajaran digital mencakup beberapa fungsi penting, yaitu sebagai fasilitator, motivator, mediator, dan evaluator. Guru membantu siswa memahami materi, memfasilitasi interaksi belajar, serta memberikan umpan balik terhadap hasil praktik siswa. Penelitian menunjukkan bahwa di era digital, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, tetapi bertransformasi menjadi fasilitator yang mendukung eksplorasi belajar siswa melalui teknologi (Muhammad Khoirul Amri Nst et al., 2025). Penelitian lain juga menegaskan bahwa guru memiliki peran strategis dalam mendorong inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi digital secara kreatif dan adaptif. Guru yang mampu

mengintegrasikan media digital dengan pendekatan pedagogis yang tepat akan menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna (Meilisa Lisa et al., 2025). Selain itu, studi terbaru menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, dimana siswa didorong untuk aktif mengeksplorasi pengetahuan dan berpartisipasi dalam (Pare & Murniarti, 2024).

Dalam konteks pendidikan dasar, peran fasilitatif guru juga berkaitan erat dengan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendampingan, bimbingan, dan penciptaan suasana belajar yang kondusif (Maya Alemina Ketaren et al., 2025). Lebih lanjut, penelitian terbaru menekankan bahwa guru abad ke-21 harus memiliki kemampuan literasi digital, kreativitas dalam mengelola media pembelajaran, serta kemampuan membimbing siswa dalam lingkungan belajar berbasis teknologi (Hana Rosyida, 2025).

Secara konseptual, temuan ini sejalan dengan pendekatan Konstruktivisme, yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dalam pendekatan ini, media digital seperti video animasi berfungsi sebagai stimulus, sedangkan guru berperan dalam mengarahkan proses konstruksi pengetahuan tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran digital tidak hanya ditentukan oleh penggunaan media teknologi, tetapi juga oleh kemampuan

guru dalam mengelola dan memanfaatkannya secara efektif. Guru tetap menjadi komponen kunci dalam pembelajaran, karena berperan sebagai fasilitator yang menjembatani antara media pembelajaran dan pemahaman siswa. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran harus selalu diiringi dengan peningkatan kompetensi guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Kendala dalam Implementasi (Pengembangan)

Beberapa kendala yang ditemukan selama penelitian antara lain keterbatasan jaringan internet serta keterbatasan perangkat pendukung seperti proyektor sekolah. Kendala ini menjadi hambatan teknis dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis video animasi, terutama ketika proses pembelajaran sangat bergantung pada media visual digital. Namun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa guru mampu mengantisipasi kendala tersebut dengan strategi yang tepat, seperti mengunduh video sebelum pembelajaran dimulai sehingga tidak bergantung pada koneksi internet saat proses belajar berlangsung. Selain itu, penggunaan perangkat secara bergantian juga menjadi solusi alternatif dalam kondisi keterbatasan fasilitas.

Secara lebih luas, kendala dalam implementasi pembelajaran digital tidak hanya terbatas pada jaringan internet dan perangkat, tetapi juga mencakup faktor lain seperti keterbatasan fasilitas teknologi, kesiapan guru, serta literasi digital. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya sarana prasarana teknologi informasi menjadi salah satu hambatan utama dalam pemanfaatan media pembelajaran digital di sekolah

(Rahma et al., 2023). Selain itu, keterbatasan perangkat seperti proyektor juga menjadi kendala yang cukup signifikan dalam pembelajaran berbasis digital. Dalam beberapa kasus, jumlah proyektor yang terbatas menyebabkan penggunaannya harus bergantian, sehingga mengurangi efektivitas pembelajaran (Azza Bilak Lai Tazkiyah, 2025).

Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa kendala utama dalam pembelajaran berbasis teknologi di sekolah dasar meliputi keterbatasan akses internet, perangkat pendukung, serta kesiapan pengguna dalam mengoperasikan teknologi tersebut. Dalam konteks implementasi di sekolah dasar, kendala tersebut seringkali bersifat teknis dan struktural, namun dapat diminimalisir melalui strategi adaptif, seperti perencanaan media, pemilihan konten yang sesuai, serta kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran (Tetty Barokah, 2025).

Secara konseptual, kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan media, tetapi juga oleh kesiapan sistem pendukung, termasuk infrastruktur dan kompetensi guru. Hal ini sejalan dengan konsep *technology integration* dalam pendidikan yang menekankan pentingnya keselarasan antara teknologi, pedagogi, dan konteks pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat berbagai kendala dalam implementasi pembelajaran berbasis video animasi, seperti keterbatasan jaringan dan perangkat, kendala tersebut tidak secara signifikan menghambat efektivitas pembelajaran apabila diimbangi dengan perencanaan yang baik dan kesiapan guru. Justru, kondisi ini

menunjukkan pentingnya peran guru sebagai pengelola pembelajaran yang adaptif dan solutif dalam menghadapi tantangan pembelajaran digital.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan video animasi berbasis YouTube dalam pembelajaran Fiqih materi praktik sholat di kelas II MI Nurul Mun'im memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Penggunaan media ini terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi lebih fokus, antusias, dan berani mempraktikkan gerakan sholat di depan kelas dibandingkan sebelum penggunaan media video. Selain itu, video animasi membantu mempermudah pemahaman konsep dan praktik ibadah karena menyajikan visualisasi gerakan secara jelas, sistematis, dan berulang. Hal ini mendukung siswa dalam mengingat urutan gerakan dan bacaan sholat secara lebih tepat. Dari aspek afektif, media video animasi juga meningkatkan motivasi belajar siswa, yang ditunjukkan melalui antusiasme mengikuti pembelajaran serta

keinginan untuk mengakses kembali materi secara mandiri.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa integrasi media digital, khususnya video animasi berbasis YouTube, tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga memperkuat peran guru sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar aktif, interaktif, dan bermakna. Dengan demikian, pemanfaatan video animasi YouTube layak direkomendasikan sebagai alternatif media pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara kognitif maupun afektif.

Adapun implikasi dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi keterbatasan metode konvensional, khususnya pada materi yang bersifat praktis seperti ibadah sholat. Media video animasi dapat membantu proses internalisasi konsep melalui visualisasi yang lebih konkret serta mendukung pembelajaran mandiri siswa di luar kelas. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa rekomendasi, yaitu: (1) guru

diharapkan dapat lebih aktif dalam memanfaatkan media digital, khususnya video animasi berbasis YouTube, sebagai inovasi dalam pembelajaran Fiqih; (2) pihak sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas pendukung seperti akses internet dan perangkat pembelajaran digital; (3) peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan pendekatan yang berbeda atau pada materi Fiqih lainnya agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Harpeni Dewantara, Amir B., H. (2020). *KREATIVITAS GURU DALAM MEMANFAATKAN MEDIA BERBASIS IT DITINJAU DARI GAYA BELAJAR SISWA PENDAHULUAN Tugas seorang guru dalam proses belajar mengajar tidak terbatas hanya sebagai penyampai informasi kepada peserta didik . Lebih dari itu , guru harus memilik. 1(1), 15–28.*
- Anjani, D. N., Hasyati, F., Alawiyah, S., Tasliyah, S., & Farhana, F. (2024). Efektivitas Penggunaan Video Animasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V/A MI Al-Munawwaroh. *Jurnal Pendidikan Teknik Dan Vokasional*, 7(2), 140–149.
<https://doi.org/10.21009/JPTV.7.2.140>
- Aslan. (2022). *Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah.*
- Azza Bilak Lai Tazkiyah. (2025). Hambatan dalam pembelajaran digital: tantangan guru dan siswa. *Maliki Interdisciplinary Journal* .
- Dewanti, A., & Putra, A. (2022). Pengembangan Video Animasi Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 15(2).
<https://doi.org/10.21831/jpipfip.v15i2.50209>
- Fyramadani, :Tasya Firdausi. (2023). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN IPA BERBASIS VIDEO YOUTUBE TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI GETARAN DAN GELOMBANG KELAS VIII SMP NEGERI 7 JEMBER FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN DESEMBER 2023 GELOMBANG KELAS VIII SMP NEGERI 7.*
- Hadiah Tullah, N., Widiada, I. K., & Tahir, M. (2022). Pengaruh Penggunaan Video Animasi terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN 3 Rumak Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 821–

826.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.587>
- Hana Rosyida, Z. A. H. (2025). PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR DALAM PEMBELAJARAN ABAD KE-21. *Jurnal Media Akademik*.
- Hasanah, N. (2025). *Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Agama Islam Mata Pelajaran Fikih pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan*. 10(1), 320–326.
- Herlita Novitasari, Jannatul Afriani, mutohharoh, & Mawaddah. (2025). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial pada Siswa Kelas IV di Sekolah Alam Muara Bungo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Irawan, T., Dahlan, T., & Fitriani, F. (2023). ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 212–225. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.738>
- Kusuma, M. W., Nuramalia, T., Ain, T. Q., & Heryadi, Y. (2025). Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Media Video Animasi dalam Pembelajaran Energi dan Perubahannya di Sekolah Dasar. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 12(1), 37–64. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v12i1.11367>
- Maharani Kartika, M. S. (2025). PENGARUH MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN VIDEO ANIMASI TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPAS PESERTA DIDIK KELAS IV DI SD NEGERI 1 KRAMA JAYA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Marta, P. E., Arief, D., Hakim, R., Erita, Y., & Padang, U. N. (2021). Pengembangan Buku Ajar Tematik Berbasis Model Visual, Auditory, Reading, Writing, and Kinesthetic (VARK) di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 5(4), 2404–2414.
- Maya Alemina Ketaren, Meita Krisnadia, Lumban Gaol, Naomi Priska Aprilia, Hanny Pebri, Olivia Ginting, & Zahra Fadila Nst. (2025). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tematik Di Era Pendidikan Modern . *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Meilisa lisa, Devianty Yusuf, Athariah Izmala, & Sofyan Iskandar. (2025). PERAN GURU DALAM MENDORONG INOVASI PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Muhammad Khoirul Amri Nst, Muhammad Yusuf Saifullah, & Muhammad Arsyad. (2025).

- PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR PEMBELAJARAN DIGITAL DI ERA ABAD KE-21. *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(3), 785–798. <https://doi.org/10.63424/ahsanitaqwim.v2i3.419>
- Muhtadi, F. (2025). *PENDEKATAN KUALITATIF DALAM PENELITIAN PENDIDIKAN KONSEP, IMPLEMENTASI, DAN TANTANGAN*. 10.
- Munawir, Shofiyah Wardatul Jannah, A. S. A. P. (2024). *The Use of Youtube Media in PAI Learning in Elementary School*. 10(2), 244–254.
- Nasrudin Cecep Dadih, Mashudi, & Mohammad Taufik. (2025). Pemanfaatan Media Video Animasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *JOURNAL OF PEDAGOGICAL AND TEACHER PROFESSIONAL DEVELOPMENT*.
- Nurmayani, Yessy Abigail Purba, & Maya Alemina Ketaren. (2025). PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS ANIMASI DALAM MENINGKATKAN DAYA INGAT SISWA SD. *Jurnal Pendidikan Inovatif*.
- Pare, A., & Murniarti, E. (2024). Analisis Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Biologi di Era Digital. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 7(2), 660–672. <https://doi.org/10.30605/jsgp.7.2.2024.4087>
- Putri Rahmawati, Maulidar, & Saudah. (2025). PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL BERBASIS VIDEO ANIMASI UNTUK MEMOTIVASI BELAJAR IPS SISWA KELAS IV DI SD NEGERI GAROT ACEH BESAR. *Journal Of Education Science*.
- Rahma, F. A., Harjono, H. S., & Sulistyono, U. (2023). Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 603–611. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4653>
- Rifa Hanifa Mardhiyah, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, M. R. Z. (2021). *Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*. 12(1), 29–40.
- Tauhid, K., Nugraha, M. A., Kreatif, P., & Siswa, K. (2024). PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL UNTUK PEMBELAJARAN KREATIF. 3, 12420–12427.
- Tetty Barokah, M. S. V. J. (2025). KESULITAN GURU DALAM MENGOPTIMALKAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR. *PENDAS :*

Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,
10.